

## **MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENYELARASKAN DENGAN PERUBAHAN KURIKULUM DAN KEBUTUHAN SISWA DI ERA DIGITAL**

Ghozali<sup>1</sup>, Edi Junaidi Ds<sup>2</sup>, Abdul Bashith<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[1ghozalimen7@gmail.com](mailto:1ghozalimen7@gmail.com), [2Kachonkjakarta@gmail.com](mailto:2Kachonkjakarta@gmail.com), [3abbash98@pips.uin-malang.ac.id](mailto:3abbash98@pips.uin-malang.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Islamic Religious Education (PAI) has a very important position in the education curriculum, to form the character and noble morals of PAI students, not only to transfer religious knowledge, but also to instill moral and spiritual values that are expected to be applied in everyday life. The purpose of this study is to encourage a curriculum that continues to develop in the digital era, demanding an adaptive Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation system that is relevant to the needs of today's students, to develop an PAI learning evaluation model that is able to align the demands of the latest curriculum with the characteristics and needs of students in the digital era. The research method used is qualitative-descriptive with a literature review as the main method. The results of the study indicate that PAI learning evaluation needs to integrate a technology-based approach, such as the use of digital platforms, bold assessments, and interactive and participatory evaluation methods. The results of this study are to develop PAI learning evaluation in the digital era to increase the effectiveness of learning, strengthen the internalization of religious values, and shape students' character holistically in accordance with the challenges of the digital era.*

**Keywords:** *digital era, learning evaluation, curriculum, islamic religious education*

### **ABSTRAK**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan, untuk membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik pembelajaran PAI bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini mengevaluasi kurikulum yang terus berkembang di era digital, menuntut sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini, untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran PAI yang mampu menyelaraskan antara tuntutan kurikulum terbaru dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di era digital. Metode penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan kajian literatur sebagai metode utama. Hasil kajian

menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan platform digital, asesmen daring, serta metode evaluasi yang interaktif dan partisipatif. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran PAI di era digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat internalisasi nilai-nilai agama, dan membentuk karakter siswa secara holistik sesuai dengan tantangan zaman digital.

**Kata Kunci:** era digital, evaluasi pembelajaran, kurikulum, pendidikan agama Islam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam kurikulum lembaga pendidikan, berperan krusial dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa (Adedo et, al., 2024) Seiring dengan kemajuan teknologi digital yang pesat, pembelajaran PAI menghadapi sejumlah tantangan dan juga peluang baru. Perubahan dalam pandangan terhadap proses belajar mengharuskan penyesuaian metode agar pendidikan agama tetap relevan dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai strategi pengelolaan pendidikan yang dapat diterapkan demi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tengah perubahan yang berkelanjutan (Ismun Ali, 2021).

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, ada beberapa langkah konkret yang bisa diambil. Pertama, penting untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam

yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman digital dengan menetapkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang bisa dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi. Pelatihan untuk para pendidik sangat diperlukan, misalnya dengan mengadakan program pelatihan digital secara rutin yang berfokus pada penguasaan teknologi dan pembuatan konten digital. Selain itu, menciptakan materi pembelajaran yang interaktif, seperti multimedia, video, dan aplikasi, dapat memicu keterlibatan aktif siswa (samsul Arifin, 2018).

Pemanfaatan platform pembelajaran daring khusus PAI dan pengembangan aplikasi edukasi berbasis ponsel akan mempermudah siswa dalam mengakses materi pelajaran secara lebih menarik. Pemantauan pembelajaran yang berbasis data dan analisis krusial untuk memahami perkembangan masing-masing siswa secara individu dan

menyesuaikan metode pengajaran. Aspek inklusivitas dan variasi metode juga perlu diperhatikan dengan merancang pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa berkebutuhan khusus serta menyesuaikan pendekatan dengan berbagai gaya belajar yang ada (Maisura, et al, 2023). Kerjasama antara pengajar PAI dan sekolah, serta pertukaran praktik terbaik, akan memperkaya pengalaman dan sumber daya dalam penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dan peningkatan yang terus-menerus perlu dianggap sebagai elemen penting dalam proses pendidikan PAI. Mengajak orang tua melalui pengenalan pembelajaran daring serta memberikan pemahaman tentang etika dan keamanan siber adalah langkah penting dalam memadukan teknologi ke dalam pendidikan PAI.

Secara umum, langkah-langkah ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, inklusif, dan peka terhadap perubahan di zaman digital (Ramli, Akhmad, et al., 2023). Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebaik-baiknya, para guru dan pengelola sekolah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih

interaktif, dinamis, dan menarik bagi siswa (Azzahra, Allya Fatimah, et, al.,2024).

Pengembangan pendekatan pembelajaran PAI di era digital mencakup berbagai langkah yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa. Pemanfaatan media multimedia, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, menjadi aspek penting sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep agama secara visual sambil menciptakan suasana kelas yang lebih meriah (Azizah, et, al 2025). Selain itu, platform pembelajaran online yang dirancang untuk PAI dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan menawarkan modul yang menarik bersama dengan forum dan kuis diskusi. Aplikasi pendidikan yang dapat diakses melalui ponsel juga merupakan pilihan lain yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar materi PAI dengan cara yang lebih fleksibel. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya kaya informasi tetapi juga mengasyikkan, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar siswa. Selain itu, penggunaan simulasi, Realitas

Tertambah (AR), dan permainan edukasi yang berhubungan dengan PAI bisa memperdalam pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Diskusi daring dan forum interaktif menjadi alat untuk berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan menukar sudut pandang antar siswa, sekaligus membangun komunitas belajar yang saling mendukung dan kolaboratif.

Pembelajaran memanfaatkan teknologi seperti *flipped classroom*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui materi yang diakses secara online sebelum pelajaran dimulai. Saat di dalam kelas, perhatian dialihkan ke diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep dalam situasi nyata (Dewi, Finita.2025). Strategi ini bisa disesuaikan dengan berbagai gaya belajar sambil memberikan kebebasan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran proyek daring memberikan peluang bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam proyek nyata yang selaras dengan minat dan keterampilan masing-masing, sehingga mendorong partisipasi aktif dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan pemahaman yang mendalam

mengenai strategi dan evaluasi ini, diharapkan pendidik dan pengelola sekolah dapat menghadapi tantangan di era digital dengan efektif, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap memiliki makna dan relevansi bagi generasi muda yang hidup di tengah transformasi teknologi yang cepat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami konsep teoritis serta praktik terkait evaluasi pembelajaran PAI, perubahan kurikulum, dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Data utama diperoleh dari berbagai literatur relevan, seperti jurnal ilmiah, buku pendidikan, dokumen kurikulum nasional termasuk Kurikulum Merdeka, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka dan jurnal yang relevan; klasifikasi data berdasarkan tema utama seperti evaluasi pembelajaran PAI, perubahan kurikulum, kebutuhan siswa di era digital, dan teknologi pendidikan;

analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta peluang pengembangan model evaluasi; dan sintesis temuan untuk merumuskan model evaluasi yang integratif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan era digital. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, membandingkan informasi dari jenis literatur guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Hasil akhir penelitian ini berupa konsep model evaluasi pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan pembelajaran PAI berbasis digital.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **1. Evaluasi Pembelajaran PAI Yang Efektif Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Di Era Digital**

Masalah utama yang dihadapi dalam pendidikan agama di Indonesia, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), berkaitan dengan berbagai kompleksitas dan tantangan yang telah ada sejak Indonesia meraih kemerdekaannya. Ki Hadjar Dewantara pernah menekankan bahwa pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan adalah isu yang

sulit, mengingat betapa vitalnya peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas PAI melalui kebijakan yang tepat. Sejak era Orde Lama hingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk melakukan berbagai reformasi dan perbaikan dalam pengelolaan pendidikan agama Islam (Dwiputro, Retna Maskur, et al., 2021). Meskipun beragam upaya telah dilakukan untuk merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan agama, masih terdapat kebingungan dan ketidakkonsistenan pelaksanaannya, terutama pada tahap awal, yang tercermin dari adanya TAP MPRS yang saling bertentangan dan seringnya terjadi perubahan kurikulum. Seperti yang dinyatakan oleh Ali Mustafa, menunjukkan pengaruh politik, teknologi, dan budaya terhadap bentuk serta tujuan kurikulum tersebut. Meskipun telah banyak dilakukan perubahan pada kurikulum PAI untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansinya, masih ada berbagai masalah, antara lain materi yang terlalu banyak, adanya pengulangan, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi dan mutu pendidikan. Secara teori, pendidikan agama Islam seharusnya berperan sebagai pedoman hidup bagi siswa, yang

sejalan dengan tujuan utama PAI di sekolah untuk membangun karakter dan kepribadian yang terlihat dalam perilaku serta pola pikir sehari-hari.

Penelitian oleh (Zakiyah Daradjat & Syafrin, 1995), menjelaskan pendidikan Islam adalah suatu proses belajar yang mencakup aspek akademis serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan harmonis kepada Tuhan, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya sangat penting untuk mengevaluasi PAI sebagai sarana untuk mengatasi tantangan seperti kendala waktu dan implementasi prinsip agama yang tidak memadai dalam kehidupan siswa. (Endi, Zim Syamsul, M. Sopian Asrin, et al., 2025). Sebagai contoh mengungkapkan bahwa meskipun telah ada usaha dalam pengelolaan pendidikan agama, masih ada kekurangan mengubah pengetahuan kognitif menjadi pemahaman dan nilai yang mendalam. Selain itu, keterbatasan waktu serta kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan guru memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI. Hubungan antara teori dan fakta di lapangan dapat dilihat dari beberapa aspek. (Ediz, Zim Syamsul., et al., 2025). Pertama, tujuan pendidikan PAI

menurut teori, yaitu untuk mengembangkan potensi spiritual, karakter, dan kecerdasan siswa, terlihat dalam data lapangan yang menunjukkan usaha pemerintah dan sekolah untuk memperbaiki kurikulum PAI. Kedua, penilaian pembelajaran yang diusulkan oleh Wand dan Brown sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur meningkatkan efektivitas pengajaran PAI yang teridentifikasi dalam data lapangan. Ketiga, inovasi pendidikan yang diungkapkan oleh Ibrahim sesuai dengan kebutuhan untuk memperkenalkan metode baru dalam evaluasi pembelajaran PAI guna mengatasi berbagai tantangan.

Secara keseluruhan, terdapat kesesuaian antara teori dan data lapangan mengenai inovasi evaluasi pembelajaran dalam kurikulum PAI di sekolah umum (Eryandi, Eryandi., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan (Umro & Jakaria, 2025), bahwa pendidikan agama Islam saat ini mengalami perkembangan berkat integrasi teknologi dalam kegiatan belajar, baik dalam memahami konsep maupun dalam aplikasi praktisnya. Dengan menerapkan metode ini dan melakukan analisis yang mendalam, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. (FAULKS, Keith,

2019). Melalui penggunaan data kuantitatif dan kualitatif, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar agama Islam serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Berikut adalah poin-poin utama yang dihasilkan dari penelitian ini:

a. Peningkatan Keterlibatan Siswa

- 1) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa selama sesi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi.
- 2) Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang didukung oleh elemen-elemen teknologi, seperti aplikasi interaktif, simulasi, dan platform daring.

b. Interaktif dan Menyenangkan

- 1) Metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa
- 2) Penggunaan multimedia, animasi, dan permainan pendidikan mendukung

pemahaman konsep-konsep agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan menarik perhatian.

c. Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama

- 1) Tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi.
- 2) Siswa melaporkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai, sejarah, dan praktik agama Islam melalui pendekatan pembelajaran yang menarik.

## **2. Kebutuhan Siswa Di Era Digital Yang Perlu Di Evaluasi Untuk Pembelajaran Pai**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Siswa yang dibesarkan di era digital menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh keberadaan internet, media sosial, perangkat pintar, dan berbagai teknologi lainnya

(Umro, Jakaria, 2025). Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Generasi digital ini sangat akrab dengan teknologi sejak usia dini; mereka terbiasa menggunakan dan menjelajahi dunia maya serta berinteraksi melalui platform digital. Selain sekadar menerima informasi, mereka juga aktif dalam menciptakan dan membagikannya. Kemudahan dan kecepatan akses ke berbagai sumber pengetahuan menjadikan generasi yang kritis, cepat beradaptasi, dan terbuka terhadap hal baru (Gustina, Elvy, M. Iswantir, et, al., 2025).

Dalam proses pembelajaran, mereka lebih menyukai metode yang visual, interaktif, dan menantang. Media seperti tampilan menarik, video pembelajaran, permainan edukatif, dan simulasi digital terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Meskipun terlihat mandiri, tetap memerlukan pendampingan guru, arahan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini penting untuk mencegah mereka terjerumus pada informasi yang keliru atau penggunaan teknologi yang tidak produktif.

Penelitian oleh (Hakim, Lukman., 2021). Siswa di era digital memiliki kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana mereka ingin belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh ruang kelas. Sistem pembelajaran daring dan hybrid menjadi solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, mereka menginginkan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing individu. Oleh karena itu, personalisasi pembelajaran menjadi aspek penting dalam merancang sistem pendidikan yang dapat mengakomodasi keberagaman potensi dan preferensi belajar siswa Hal itu sejalan dengan (Ismun Ali., 2021) Pengembangan keterampilan hidup juga sangat penting, siswa saat ini tidak hanya perlu dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga harus dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas. Literasi digital juga menjadi kebutuhan utama agar mereka mampu menyaring informasi dengan bijak, menggunakan media digital secara tepat, serta menghasilkan konten yang bermanfaat. Pendidikan perlu memberikan kesempatan kepada



siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembuatan konten digital, dan kegiatan kolaboratif merupakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, sistem evaluasi juga perlu diperbarui. Penilaian tradisional yang hanya fokus pada hasil akhir sudah tidak memadai. Diperlukan model penilaian autentik yang dapat mengukur proses belajar, tingkat partisipasi, kreativitas, serta pemahaman yang mendalam (Judrah, Muh, et al., 2024).

Kurikulum harus dirancang dengan fleksibilitas, materi pembelajaran disesuaikan dengan konteks digital, dan metode pengajaran perlu lebih kreatif serta inovatif. Teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh.

### **3. Pendekatan Evaluasi Pembelajaran Pai Yang Mengintegrasikan Teknologi Digital**

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan respons terhadap perubahan

paradigma pendidikan di era digital. Hasil analisis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan, khususnya deep learning, dalam konteks pendidikan Islam masih tergolong baru dan belum banyak menjadi fokus kajian secara khusus (Maimunah, Maimunah., 2024). Padahal, karakteristik deep learning yang mampu mengenali pola, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, serta memberikan umpan balik secara otomatis sangat relevan untuk mendukung personalisasi pembelajaran dan penguatan kompetensi spiritual peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi dapat diintegrasikan melalui pengembangan sistem pembelajaran adaptif yang mampu menyesuaikan materi ajar dengan tingkat pemahaman peserta didik secara real-time. Sebagai contoh, dengan memanfaatkan algoritma neural networks, sistem pembelajaran dapat memberikan rekomendasi materi tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep keislaman seperti akidah, ibadah, dan akhlak. (Maisura, Maisura, et al., 2023). Selain itu, chatbot berbasis *deep learning* juga

memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media interaktif bagi peserta didik dalam melakukan konsultasi keagamaan yang aman dan edukatif, meskipun tetap perlu berada di bawah pengawasan guru atau pendidik yang kompeten di bidangnya.

Pembelajaran berbasis teknologi ini juga memungkinkan penggunaan data besar (big data) untuk menganalisis tren pemahaman keagamaan siswa dari waktu ke waktu. Melalui sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan deep learning, guru dapat mengakses data perkembangan siswa secara rinci dan komprehensif, yang kemudian menjadi dasar untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran. Ini menandakan pergeseran dari pendekatan pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang berbasis data dan teknologi cerdas, yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan digital siswa saat ini. Selanjutnya, dalam evaluasi pembelajaran, penggunaan teknologi pemrosesan bahasa alami memungkinkan sistem deep learning untuk menilai jawaban esai secara otomatis dan objektif. Pendekatan ini

dapat mempercepat proses penilaian dan mengurangi subjektivitas guru. Meskipun demikian, sistem ini masih memiliki keterbatasan dalam memahami nuansa makna teks keagamaan yang bersifat filosofis atau interpretatif.

#### **4. Tantangan Model Evaluasi Pembelajaran PAI Dengan Perubahan Kurikulum Dan Perkembangan Era Digital**

Indonesia kini telah memasuki periode globalisasi, yang menuntut pendidikan agama untuk lebih peka dan responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam perlu mengadopsi sikap terbuka terhadap berbagai transformasi yang muncul di era digital saat ini. Upaya ini dilakukan untuk membangun dan memperkuat keberadaan pendidikan agama Islam. Apabila pendidikan agama Islam tidak mengadopsi sikap terbuka dan tidak beradaptasi dengan kemajuan yang terjadi dalam dunia pendidikan, serta berpegang pada metode lama, maka pendidikan agama Islam akan semakin mundur dan tertinggal (Marpaung Roberto, 2024) Maka dari itu, perubahan dalam pendidikan Agama Islam sangat diperlukan, salah satunya dengan

beralih dari pola pikir lama menuju pola pikir yang lebih mengedepankan kerja sama dan gotong royong.

Pendidikan agama Islam harus beradaptasi dan mengembangkan diri agar inovasi dalam pendidikan agama mampu memenuhi kebutuhan di zaman digital ini. Sistem pendidikan tidak hanya berfokus pada penciptaan individu yang pintar, tetapi juga yang memiliki sifat dan kepribadian yang baik, dengan harapan generasi mendatang bisa terus berkembang dan maju sesuai dengan nilai-nilai mulia dari agama dan negara yang ada dalam diri mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan sebagai dasar atau kendali bagi generasi yang hidup di era digital.

Penelitian oleh (Mujahid, D. R. 2022) Di zaman digital saat ini, persiapan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung generasi milenial dalam menghadapi tantangan globalisasi (Mukhid, M. Pd. 2023). Strategi pendidikan di era digital dirancang untuk mencetak siswa yang mampu menciptakan peluang kerja baru, mempersiapkan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang belum dikenal, serta mengajarkan cara menggunakan dan

memanfaatkan teknologi secara efektif. Mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital bukanlah tugas mudah; pendidik perlu mengembangkan strategi mendukung perkembangan optimal siswa. Sejalan dengan (Muttaqien, Iqbal Zaenal, et, al., 2023). Strategi yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa dan keberhasilan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pendidikan yang tepat sangat penting untuk membekali siswa dalam menghadapi proses digitalisasi.

### **5. Dampak Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Era Digital**

Model evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pencapaian tujuan pendidikan agama, terutama di era digital. Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk merefleksikan pendekatan dan strategi pengajaran yang diterapkan. Di era digital, model evaluasi yang dirancang dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi dapat menyediakan data yang lebih kaya dan mendalam

mengenai perkembangan peserta didik. Evaluasi yang berbasis teknologi, seperti platform online atau aplikasi pembelajaran, menawarkan fleksibilitas dalam pelaksanaannya, mengurangi batasan geografis, dan mempermudah akses bagi pendidik maupun peserta didik. Selain itu, model evaluasi yang responsif terhadap kebutuhan digital memungkinkan analisis yang mendalam mengenai cara peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Dengan pendekatan interaktif yang melibatkan penggunaan teknologi seperti kuis online, video reflektif, atau simulasi pembelajaran, evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep agama. Namun, dampak positif ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang evaluasi yang relevan dan berbasis kompetensi. Integrasi teknologi juga memerlukan pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat memanfaatkan berbagai alat evaluasi dengan optimal.

Penelitian oleh (Oktaviani, R., 2024). perlu dihadapi adalah memastikan bahwa evaluasi tetap mempertahankan nilai-nilai autentik pendidikan agama dan tidak hanya

berfokus pada hasil kuantitatif. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan, tampak bahwa penggunaan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam di zaman digital memberikan efek positif bagi pencapaian sasaran pendidikan agama. Para siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama semakin meningkat, dan kemampuan berpikir kritis mereka juga mengalami perkembangan yang pesat. Sejalan dengan (Palili, S., Suhartono, A. I. R., Jubaeli, et, al., 2020). Penggabungan teknologi dalam proses belajar mengajar ini menciptakan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **D. Kesimpulan**

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting yang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai sarana refleksi dalam membentuk karakter spiritual, emosional, dan praktik keagamaan peserta didik. Evaluasi dalam PAI saling terkait dengan nilai-nilai ilahiyah

dan tujuan penciptaan manusia. Dengan demikian, pendekatan evaluasi tidak bisa bersifat semata kuantitatif, tetapi juga harus bersifat kualitatif dan autentik, agar mampu mencerminkan pencapaian nilai spiritual dan moral dalam kehidupan.

Perkembangan kurikulum dan pesatnya kemajuan teknologi di era digital menuntut adanya pembaruan dalam sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi pembelajaran tidak lagi cukup jika hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang hidup di lingkungan digital serta mengacu pada kurikulum yang terus berkembang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model evaluasi PAI yang ideal adalah model yang bersifat adaptif, interaktif, dan berbasis teknologi. formatif berbasis proyek, dan evaluasi berbasis portofolio. Selain itu, model ini harus mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, gaya belajar, serta kondisi sosial budaya yang melatarbelakanginya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adedo, E., & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan*

*Agama Islam* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Ahmad Saiful Rizal, 2023. *Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, ), hlm. 8.

amsul Arifin 2018. *Pendidikan Agama Islam*.

Andriyani, W., Natsir, F., Asri, Y. N., Hidayat, M. S., Yati, Y., Afandi, I. R., ... & Sujarwo, A. (2024). *Ai Generatif Dan Mutu Pendidikan*. Penerbit Widina.

Anwar, K., & Yuliansyah, M. (2025). *PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DAPAT MENINGKATKAN PENILAIAN FORMATIF DAN SUMATIF PADA TINGKAT SMP KOTA BANJARMASIN*. *Berajah Journal*, 4(12), 2015-2038.

Azizah, Safira Nisaul, and Anita Puji Astutik. (2025). "Diferensiasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi di era digital." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8. (3), 2905-2915.

Azzahra, Allya Fatimah, et al. (2024). "Integrasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia Era Society 5.0." *Jurnal Tahsinia* 5. (6), 863-878.

Dewi, Finita.2025. "Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek." *Metodik Didaktik* 9. (2), 1-15.

- Dwiputro, Retna Maskur, Hasbi Indra, and A. Rahmat Rosyadi (2021). "model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam." *Rayah Al-Islam* 5. (02), 247-263.
- Endi, Zim Syamsul, M. Sopian Asrin, and Muhammad Jaelani. (2025). "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital." *Maharah: Journal of Islamic Education Teaching and Learning* 2. (1), 80-87.
- ENDI, Zim Syamsul; ASRIN, M. Sopian; JAELANI, Muhammad, (2025). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital. *Maharah: Journal of Islamic Education Teaching and Learning*, 2. (1), 80-87.
- Eryandi, Eryandi. (2023). "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1. (1), 12-16.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 45
- FAULKS, Keith, 2019. *Sosiologi Politik, Pengantar Kritis*. Nusamedia.
- Umro, Jakaria, 2025. *Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi Menuju Pembelajaran Religius Yang Relevan Di Era Digital*, *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 10 No. 1 (4), 128–139;
- Gustina, Elvy, M. Iswanti, and Salmi Wati. (2025). "Penerapan Konsep Deep Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 5. (1), 79-90.
- Hakim, Lukman. (2021). "Transformasi pendidikan agama islam: strategi dan adaptasi pada era revolusi industri 4.0." *Jurnal Education and Development* 9. (4), 760-766.
- Ismun Ali, (2021). "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. (01), 247–64.4
- Judrah, Muh, et al. (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4. (1), 25-37.
- Maimunah, Maimunah. (2024). "Inovasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum PAI." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4. (02), 1374-1387.
- Maisura, Maisura, et al. (2023). "Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4. (3), 2733-2747.
- Marpaung Roberto, 2024. *Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa di Era Digital* (Merauke: Universitas Musamus Merauke, hlm. 552.
- Mujahid, D. R. (2022). Pergeseran Peran Perempuan dalam Aksi

- Terorisme di Indonesia. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 9(02), 127-148.
- Mukhid, M. Pd. (2023). "Disain teknologi dan inovasi pembelajaran dalam budaya organisasi di lembaga pendidikan.
- Muttaqien, Iqbal Zaenal, Mimin Maryati, and Hinggil Permana. (2023). "Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3. (3), 6798-6811.
- Oktaviani, R. (2024). Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *jurnal ilmu pendidikan*, 1(1), 61-67.
- Palili, S., Suhartono, A. I. R., Jubaeli, A., Lidiastuti, A. E., Humayra, F., & Sumitra, T. DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN.